

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai alih kode dan campur kode dalam film TKVDW, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahasa yang menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode terdiri dari 2 bentuk, yaitu: alih kode bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia dan alih kode bahasa Makassar ke bahasa Indonesia. Sementara itu, peristiwa campur kode terdiri dari 4 bentuk, yaitu: campur kode bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia dengan bahasa Makassar, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Belanda.
2. Satuan lingual pada campur kode yang terdiri dari: satuan lingual dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat.
3. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode penutur, mitra tutur, hadirnya penutur ke tiga dan dari pokok pembicaraan dalam peristiwa tutur itu sendiri. Sementara itu, campur kode disebabkan oleh latar belakang penutur dan latar belakang kebahasaan penutur.

4.2 Saran

Berkenaan dengan objek penelitian ini, masih banyak hal lain yang dapat dikaji seperti interferensi dalam film TKVDW ini. Dari hasil penelitian, penulis menyadari sepenuhnya masih ada kekurangan. Meskipun demikian penulis berharap skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca dan peminat linguistik, khususnya sosiolinguistik.

